

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KALENDER DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENDETEKSI DINI PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA SECANGGANG KAB.LANGKAT

Mira Indrayani¹, Khairani², Rahmawani Fauza³

^{1,3}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 15, 2022

Revised Sep 26, 2022

Accepted Sep 30, 2022

Keywords:

Knowledge

Early Detection

Pneumonia

Toddler

ABSTRACT

Pneumonia is one of the most serious infectious diseases in children and is one of the most common acute respiratory infections (ARI) which causes death in children under five. Pneumonia is a major cause of morbidity and mortality in children under five. Every year more than 2 million children in the world die from pneumonia and most (99%) occur in developing and least developed countries. The purpose of this study was to determine the effectiveness of providing health education using calendar media in increasing mother's knowledge in early detection of pneumonia in children under five in Secanggang Village, Kab. Langkat. This type of research uses a quasi-experimental research design with "one group pretest and posttest control group design". This research was conducted in July 2022. The population of this research is mothers who have toddlers who live in Secanggang Village totaling 98 mothers. The sampling technique in this study was purposive sampling, with a total of 40 people, namely 20 experimental samples and 20 control samples. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between mother's knowledge in early detection of pneumonia in toddlers between those who were given health education with calendar media and without calendar media, the p-value was 0.031. Because the p-value <0.05, Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a significant relationship between the level of knowledge of parents of children under five on detecting pneumonia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mira Indrayani,

Program Studi S1 Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: miraindrayani19@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pneumonia ialah penyakit infeksi yang serius pada anak dan juga salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang menyebabkan kematian pada balita. Pneumonia merupakan penyebab kesakitan dan kematian utama pada balita. Setiap tahun lebih dari 2 juta anak di dunia meninggal karena pneumonia dan sebagian besar (99%) terjadi di negara berkembang dan kurang berkembang [1].

Penyakit pneumonia balita mempunyai banyak faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian, bertambah beratnya penyakit, dan kematian. Faktor risiko pneumonia balita terbagi atas dua kelompok besar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor risiko pneumonia balita dibagi dua kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, berat bayi lahir rendah, pemberian ASI dan Vitamin A sedangkan ekstrinsik meliputi tempat tinggal, tipe rumah, pencahayaan, kepadatan hunian, kelembapan, jenis bahan bakar, penghasilan keluarga, keberadaan keluarga merokok dan juga faktor ibu mulai dari pendidikan, umur dan pengetahuan ibu [2].

Data dari WHO tahun 2019 Pneumonia ialah penyakit kematian menular terbesar pada anak diseluruh dunia. Pneumonia membunuh 808.694 anak yang dibawah umur 5 tahun, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah lima tahun. Pneumonia menyerang anak dan keluarga dimana-mana, tetapi paling umum di Asia Selatan dan Afrika Sub Sahara. Pneumonia merenggut nyawa lebih 800.000 anak diseluruh dunia atau 39 anak per detik. Separuh dari kematian balita tersebut di lima negara meliputi Nigeria (162.000), India (127.000), Republik Demokratik Kongo (40.000) dan Ethiopia (32.000), Pakistan (58.000). Tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat pneumonia dan estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak di Indonesia tertular penyakit tersebut [1].

Prevalensi dan gejala Pneumonia meningkat setiap tahunnya di Sumatera Utara pada tahun 2018 prevalensi pneumonia sebesar 5,09%. Prevalensi ini harus tetap diwaspadai karena bisa saja data penderita terus meningkat pada balita apabila tidak ditangani dengan tepat. Menurut Riskesdas (2018) prevalensi pneumonia di Sumatera Utara berdasarkan wawancara dengan pertanyaan serta terdiagnosis oleh dokter sebesar 3,97% jumlah ini meningkat dari survey tahun 2013 sebesar 1,07% [3].

Mendeteksi dini pneumonia bukan hanya tugas petugas kesehatan saja, masyarakat khususnya ibu balita berperan penting karena ibu merupakan orang pertama yang mengetahui gejala atau tanda penyakit pada anak. Oleh karena itu, ibu balita juga perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai deteksi pneumonia balita agar gejala pneumonia balita cepat di deteksi dan diobati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan media kalender dalam meningkatkan pengetahuan dalam mendeteksi dini pneumonia untuk balita di Desa Secanggang Kab. Langkat.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimental* desain penelitian “one group pretest and posttest control group design” [4]. Kegiatan penelitian dilakukan di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* dan sebagai sampel pada penelitian ialah ibu yang memiliki balita sebanyak 40 orang yaitu 20 sampel eksperimen dan 20 sampel kontrol. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan yaitu Kader Posyandu dan kelompok kesehatan tanpa media kalender. Penelitian ini dilakukan di bulan Juli 2022.

Cara pengumpulan data untuk memperoleh data mengenai efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi pneumonia pada balita memberikan lembar kuesioner kepada ibu yang memiliki balita kemudian diberikan media kalender serta buku panduan tentang deteksi dini pneumonia pada balita. Pada pengolahan serta analisis data dilakukan meliputi *editing* yaitu pengecekan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, tahap selanjutnya melakukan *coding and scoring* yaitu melakukan pengkodean dan nilai serta tahap akhir yaitu *tabulating* yaitu tahap entri dalam tabel pengukuran. Data kemudian diolah dan dianalisis. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* yaitu untuk melihat ada kemaknaan diantara variabel-variabel penelitian, kemaknaan perhitungan statistic apabila *p value* (0,05).

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Hasil

A. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden pada kelompok eksperimen dan 20 responden pada kelompok kontrol tentang judul “Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Kalender Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mendeteksi Dini Pneumonia Pada Balita di Desa Secanggang Kab. Langkat” maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Awal (*Pre-Test*) Pengetahuan tentang Deteksi Dini Pneumonia Kelompok Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	5
Cukup	3	15
Kurang	16	80
Jumlah	20	100

Berdasarkan penelitian pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa skor awal *Pre Test* pada pengetahuan tentang deteksi dini pneumonia pada kelompok eksperimen dengan kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (80%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Awal (*Pre-Test*) Pengetahuan tentang Deteksi Dini Pneumonia Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	10
Cukup	1	5
Kurang	17	85
Jumlah	20	100

Berdasarkan penelitian pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa skor awal *Pre Test* pada pengetahuan tentang deteksi dini pneumonia pada kelompok kontrol dengan kategori kurang yaitu sebanyak 17 responden (80%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Akhir (*Post-Test*) Pengetahuan tentang Deteksi Dini Pneumonia Kelompok Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	65
Cukup	3	15
Kurang	4	20
Jumlah	20	100

Berdasarkan penelitian pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa skor akhir *Post Test* pada pengetahuan tentang deteksi dini pneumonia pada kelompok eksperimen dengan kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (65%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Akhir (*Post-Test*) Pengetahuan tentang Deteksi Dini Pneumonia Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	20
Cukup	15	75
Kurang	1	5
Jumlah	20	100

Berdasarkan penelitian pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa skor akhir *Post Test* pada pengetahuan tentang deteksi dini pneumonia pada kelompok kontrol dengan kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (75%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Deteksi Dini Pneumonia Kelompok Eksperimen

Kategori	Min	Maks	<i>p-value</i>
<i>Pre-Test</i>	57,66	69,22	0,005
74,30			
<i>Post-Test</i>		85,00	
92,86	75,00		

Berdasarkan penelitian pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada sikap ibu dalam mendeteksi dini pneumonia pada balita pada kelompok eksperimen *p value* 0,005 .

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Deteksi Dini Pneumonia Kelompok Kontrol

Kategori	Min	Maks	<i>p-value</i>
<i>Pre-Test</i> 69,70	77,57	89,62	0,001
<i>Post-Test</i> 82,86	85,32	90,00	

Berdasarkan penelitian pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada sikap ibu dalam mendeteksi dini pneumonia pada balita pada kelompok Kontrol yaitu dengan *p value* 0,001.

B. Analisa Bivariat

Analisis bivariat seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Kalender Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu

Pemberian Tindakan	Eksperimen	Kontrol	<i>p-value</i>
Dengan Media Kalender	14 (70%)	5 (25%)	0,031
Tanpa Media Kalender	6 (30%)	15 (75%)	
Jumlah	20 (100%)	20 (100%)	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa pemberian tindakan dengan media kalender pada kelompok eksperimen sebanyak 14 responden (70%) dan pada kelompok kontrol dengan tanpa menggunakan media kalender sebanyak 15 responden (75%). Hasil analisis nilai *p-Value* $0,031 < \alpha$ (0,05) dapat diartikan adanya efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan media kalender dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi pneumonia.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 bahwa skor awal *Pre Test* terhadap pengetahuan dalam deteksi dini pneumonia kelompok eksperimen kurang, 16 responden (80%) dan disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan deteksi dini sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan kalender oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari Suzanna (2015) [5] bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit filariasis yang signifikan pada kelompok yang diberikan media kalender setelah dilakukan intervensi.

Tabel 2 Pada Kelompok kontrol didapatkan hasil skor awal *Pre Test* pada pengetahuan tentang deteksi dini pneumonia pada kelompok kontrol dengan kategori kurang yaitu sebanyak 17 responden (80%). Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti tanpa menggunakan media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari Mayasari (2016) [6] tentang efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah disertai pemanfaatan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia terjadinya peningkatan pengetahuan terhadap pemberian media ceramah dan booklet setelah diberi intervensi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna mengenai pengetahuan ibu dalam mendeteksi pneumonia pada balita dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender dengan tanpa kalender *p-Value* 0,031. Karena *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua balita terhadap mendeteksi pneumonia. Adanya perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan yang tanpa diberikan media kalender disebabkan karena ibu balita kelompok eksperimen dapat mengingat kembali materi deteksi dini pneumonia balita dengan membaca media kalender. Pada penelitian Utari, Arneliwati, dan Novayelinda (2013) [7] disebutkan bahwa penyebaran informasi dengan menggunakan media visual seperti booklet, poster, lembar balik dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan Umrahwati (2013) [8] balita yang meneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA berulang terhadap balita di Puskesmas Watampone yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA dengan nilai *p-value* sebesar 0,002. Begitu juga pada penelitian ini, tingkat pengetahuan orang tua memiliki hubungan dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada. Pada penelitian ini memiliki karakteristik responden yang sama yaitu berpendidikan minimal tamat sekolah dasar (SD) dan rata-rata memiliki pendidikan SMA/Sederajat.

Menurut Notoatmodjo (2003) [9] pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Berdasarkan tingkat tahu, dalam memahami, mengaplikasi, analisa dan evaluasi

nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan. Sehingga tingkat pengetahuan mencakup apa saja yang dilakukan dan tidak dilakukan dalam upaya pencegahan pneumonia terhadap balita.

Mereka yang mempunyai pengetahuan yang kurang, akan lebih mudah terkena pneumonia lagi karena mereka kurang mengerti apa saja yang berhubungan dan mencegah terjadinya pneumonia. Tingkat pengetahuan semakin baik, maka kemungkinan terjadinya kekambuhan semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis tentang sikap ibu dalam mendeteksi pneumonia pada balita didapatkan hasil yaitu pada kelompok eksperimen hasil analisis *p value* 0,005 kesimpulannya adalah adanya terdapat perbedaan yang bermakna sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil analisis *p value* 0,001 kesimpulannya adalah bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh kader posyandu tanpa diberikan media kalender. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Amin Prasetyo Nugroho (2011) [10] bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap ibu antara sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang ISPA

Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2010) [11] dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dengan kekambuhan ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pekalongan Selatan yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kekambuhan ISPA pada balita dengan *p-value*=0,000. Begitu pula pada penelitian ini, sikap orang tua mempunyai hubungan antara tingkat kekambuhan pneumonia pada balita yang memiliki karakteristik responden yang berpendidikan minimal tamat sekolah dasar (SD) dan rata-rata tamat SMS/ sederajat.

Sikap belum ialah tindakan atau aktivitas, tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, dengan sikap positif akan juga menghasilkan perilaku yang positif sedangkan sikap negatif akan menghasilkan yang negatif juga. Sikap positif ialah suatu sikap yang sesuai dengan nilai kesehatan yang berlaku dan sikap negatif tidak sesuai dengan kesehatan yang berlakusikap positif disini termasuk orang tua yang benar dalam bersikap dan mengetahui hal apa saja yang seharusnya dilakukan dan bagaimana mencegahnya. Sedangkan sikap negatif, orang tua belum benar dalam bersikap hal tidak boleh dilakukan ketika balita sakit dan pencegahan apa yang baiknya dilakukan dan tidak dilakukan. Sikap yang positif dari responden kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik sehingga melahirkan pola pikir yang baik, serta keyakinan dan emosi yang baik [9].

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi dini pneumonia pada balita di desa Secanggang Kab.Langkat tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi pneumonia pada balita di desa Secanggang Kab.Langkat tahun 2022.

REFERENCES

- [1] World Health Organization dan UNICEF, "Pneumonia: The Forgotten Killer of Children, WHO dan UNICEF," 2006.
- [2] D. . Rachmawati, "Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita Umur 12 - 48 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2013, [Online]. Available: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [3] R. K. D. (Risksdas), "Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI," 2018.
- [4] S. Notoatmodjo, "Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta," 2010.
- [5] D. Suzanna, Prof. dr. Hari Kusnanto, "PEMANFAATAN MEDIA KALENDER DAN FLYER DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT FILARIASIS DI KABUPATEN BANYUASIN," 2011.
- [6] M. L. Mayasari and B. Wahyono, "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Disertai Pemanfaatan Media Booklet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014," *Unnes J. Public Heal.*, vol. 5, no. 1, p. 29, 2016, doi: 10.15294/ujph.v5i1.9701.
- [7] A. N. U. R. Efendi *et al.*, "Universitas negeri semarang 2011," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 2, no. 2, pp. 1–5, 2011.
- [8] dan S. N. Umrahwati, Alfiah A, "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Berulang pada Balita Di Puskesmas Watampone," vol. 2013, pp. 115-122..
- [9] S. Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi, Rineka Cipta, Jakarta,," 2003.
- [10] A. P. Nugroho, "Telah disetujui oleh :," 2011.

- [11] Susilowati, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kekambuhan ISPA pada Balita Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Pekalongan Selatan, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta," 2010.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Mira Indrayani, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Imelda Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2007. Gelar D4 diperoleh dari Poltekkes Kemenkes RI Medan, Jurusan Bidan Pendidik Tahun 2009. Magister Kesehatan diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Kesehatan Reproduksi pada tahun 2018. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan dan menjabat sebagai wakil Rektor 3.</p>
	<p>Khairani, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2013. Gelar D-IV diperoleh dari Universitas Respati Yogyakarta, Jurusan Bidan Pendidik Tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Respati Indonesia, Jurusan Kesehatan Masyarakat dengan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Universitas Imelda Medan dan Sebagai Dosen tetap.</p>
	<p>Rahmawani Fauza, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Imelda Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2007. Gelar D-IV diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Bidan Pendidik pada tahun 2009. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Kesehatan Masyarakat pada tahun 2018. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan.</p>

